

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Faktor gizi memegang peranan penting untuk menghasilkan generasi yang berkualitas yaitu sumber daya manusia dengan fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang baik di samping penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gizi yang baik akan menghasilkan fisik yang kuat dan sehat serta produktif⁽¹⁾.

Pola makan seimbang bagi anak sekolah adalah terpenuhinya zat-zat gizi seperti karbohidrat, lemak, protein serta vitamin dan mineral dari makanan yang dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan tubuh⁽²⁾. Anak usia sekolah adalah anak yang rentan mengalami pola makan yang kurang baik. Beberapa kecenderungan pola makan yang kurang baik diantaranya kesukaan mengonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat, tidak biasa sarapan, serta memilih-milih makanan. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya permasalahan gizi pada anak usia sekolah seperti kekurangan gizi dan juga kegemukan atau obesitas⁽³⁾.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 melaporkan bahwa prevalensi kurus pada anak umur 6-12 adalah 12,2% terdiri dari 4,6% sangat kurus dan 7,6% kurus⁽⁴⁾. Data Riskesdas tahun 2013, menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4,0 % kurus dan 7,2% sangat kurus. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan prevalensi kekurusan selama tiga tahun hanya 1%. Menurut Riskesda 2010 masalah kegemukan pada anak usia 6-12 tahun yaitu 9,2%⁽⁴⁾.

Sedangkan masalah kegemukan pada anak umur 5-12 tahun menurut Riskesdas tahun 2013 masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari 10,8% gemuk dan 8,8% sangat gemuk (obesitas)⁽⁵⁾. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan masalah kegemukan pada anak usia sekolah. Prevalensi kekurusan menurut jenis kelamin di Sumatera Barat berdasarkan laporan Riskesdas 2013 yaitu pada anak usia 5-12 tahun yaitu 12%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi kekurusan di Sumatera Barat masih Tinggi dibandingkan prevalensi secara nasional⁽⁵⁾.

Menurut laporan hasil pengukuran Tinggi Badan Anak Baru Sekolah (TBABS) prevalensi kekurusan pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Sijunjung tahun 2014 yaitu 12,4%, terdiri dari 11% kurus dan 1,4% sangat kurus. Sedangkan di Wilayah kerja Puskesmas Sumpur Kudus prevalensi kekurusan pada tahun 2014 yaitu 18,2%, terdiri dari 12,2% kurus dan 6,2% sangat kurus. Di SD Negeri 12 Sumpur Kudus prevalensi kekurusan yaitu 52,94%, terdiri dari 23,53% kurus dan 29,41% sangat kurus. Sedangkan di SD Negeri 1 prevalensi kekurusan yaitu 33,3%, terdiri dari 12,5% sangat kurus dan 20,83% kurus. Dari data tersebut dapat dilihat prevalensi kekurusan pada SD Negeri 1 dan 12 Sumpur Kudus lebih tinggi dari rata-rata di wilayah kerja puskesmas Sumpur Kudus.

Permasalahan gizi yang terjadi pada anak usia sekolah salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak mengenai manfaat dan peranan gizi yang terkandung dalam makanan terhadap fungsi tubuh. Pengetahuan yang kurang akan berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi⁽²⁾. Pengetahuan tentang gizi mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif terhadap yang berhubungan dengan makanan dan gizi⁽⁶⁾.

Rendahnya pengetahuan anak mengenai gizi seimbang dapat dilihat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Achadi, dkk pada anak sekolah dasar di kota Depok yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebesar 67,81 poin⁽⁷⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Lingga di Tanjung Duren Jakarta Barat rata-rata skor pengetahuan anak sekolah dasar sebesar 36,90 poin⁽⁸⁾. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marisa di Semarang rata-rata pengetahuan gizi seimbang siswa sekolah dasar sebesar 61,82 poin⁽⁹⁾. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan gizi anak di beberapa daerah Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang pada 29 siswa kelas VI di SD Negeri 1 Sumpur Kudus, diperoleh hasil sebanyak 79.3% siswa memiliki pengetahuan kurang, dan 20.7% siswa berpengetahuan sedang. Tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang pada 38 siswa kelas VI di SD Negeri 12 Sumpur Kudus, diperoleh hasil 89.5% siswa berpengetahuan kurang dan 10.5% siswa berpengetahuan sedang. Banyaknya siswa yang memiliki pengetahuan kurang salah satunya disebabkan karena kurangnya penyuluhan tentang gizi seimbang. Oleh karena itu, maka perlu diadakan pendidikan tentang gizi seimbang di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 12 Sumpur Kudus.

Pendidikan gizi yang diberikan pada anak usia sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media sesuai dengan sasaran. Metode pendidikan gizi terdiri dari metode secara langsung dan tidak langsung. Metode pendidikan langsung yaitu melalui ceramah, sedangkan metode tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media massa maupun media cetak. Media

pendidikan gizi dapat dibedakan atas dua yaitu media cetak seperti surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, poster, spanduk dan sebagainya, dan media elektronik antara lain radio, film, televisi, *vide recording*, *audio cassette*, dan lain sebagainya⁽¹⁰⁾.

Pendidikan gizi pada anak sekolah dasar harus diberikan dengan cara dan media yang sesuai agar dapat menarik perhatian dan memudahkan anak untuk menerima informasi mengenai gizi. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh. *Game puzzle* merupakan salah satu hal yang menarik dilakukan pada siswa sekolah dasar karena dapat menarik perhatian anak, membuat anak turut serta bermain dengan teman sebaya dan lebih mudah dimengerti oleh mereka mengenai informasi yang disampaikan⁽³⁾. Sedangkan papan flanel merupakan media visual dua dimensi yang dapat memupuk siswa untuk belajar lebih aktif⁽¹¹⁾.

Penelitian tentang gizi seimbang menggunakan media *puzzle* dan papan flanel belum ada sebelumnya dilakukan di SD Negeri 1 dan 12 Sumpur Kudus. Penelitian sebelumnya yang menerapkan penggunaan media *puzzle* gizi seimbang dalam penyuluhan gizi pada anak sekolah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang Mardiana menyatakan bahwa pengetahuan siswa mengalami peningkatan sebesar 58% setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan permainan *puzzle*⁽¹²⁾. Sedangkan penelitian sebelumnya yang menggunakan media papan flanel yaitu Fristoni menyatakan bahwa penggunaan media papan flanel dengan tema keluarga dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik siswa⁽¹³⁾.

Metode pendidikan yang biasa diterapkan di SD Negeri 1 dan 12 Sumpur Kudus yaitu metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat materi

pembelajaran kemudian dilakukan tanya jawab antara siswa dan guru serta diskusi kelompok, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pendidikan gizi dengan metode ceramah menggunakan *puzzle* dan papan flanel terhadap peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang siswa kelas V di SD Negeri 1 dan SD Negeri 12 Sumpur Kudus tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan “bagaimana efektivitas pendidikan gizi dengan metode ceramah menggunakan *puzzle* dan Papan Flanel terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang siswa kelas V di SD Negeri 1 dan SD Negeri 12 Sumpur Kudus tahun 2016 ?”.

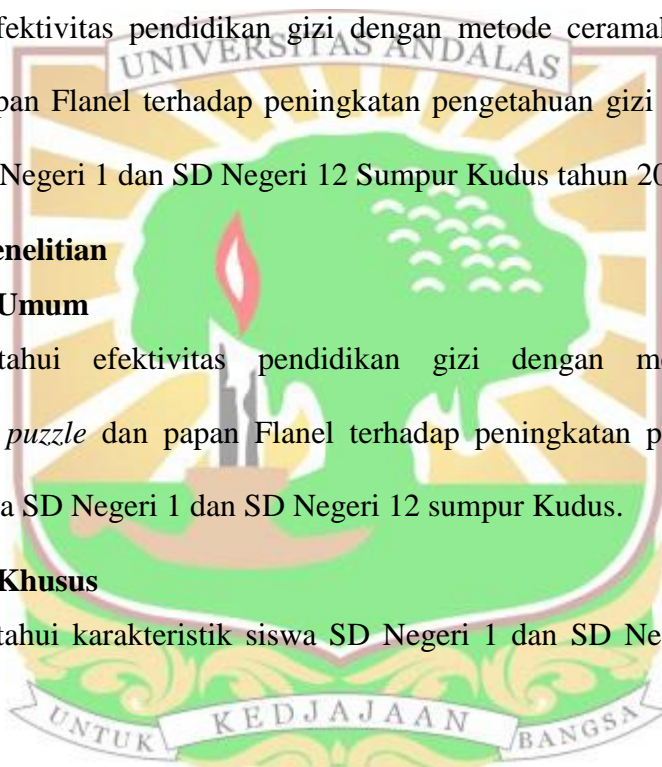
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pendidikan gizi dengan metode ceramah menggunakan *puzzle* dan papan Flanel terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang siswa SD Negeri 1 dan SD Negeri 12 sumpur Kudus.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik siswa SD Negeri 1 dan SD Negeri 12 Sumpur Kudus.
2. Mengetahui perbedaan pengetahuan gizi seimbang siswa kelas V di SD Negeri 1 Sumpur Kudus sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi dengan metode ceramah menggunakan media papan flanel.
3. Mengetahui perbedaan pengetahuan gizi seimbang siswa kelas V di SD Negeri 12 Sumpur Kudus sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi dengan metode ceramah menggunakan media *puzzle*.



4. Mengetahui efektivitas metode pendidikan gizi menggunakan media *puzzle* dan papan flanel terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang siswa kelas V SD Negeri 1 dan SD Negeri 12 Sumpur Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Setelah dilakukan penyuluhan tentang gizi seimbang diharapkan dapat merubah pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sehingga siswa dapat menerapkan pola makan seimbang.

2. Bagi sekolah

Dapat dijadikan masukan bagi sekolah sehingga dapat digunakan sebagai sumber kebijakan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang.

